

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Tahun 2016 - 2020)

Andria Referli¹, Irvan Zainudin², Yunita Niqrisah Dwi P³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali
E-mail korespondensi : andria.referli86@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar periode 2016-2020). Dihitung dengan *discretionary accruals*. Populasinya merupakan Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis berupa regresi berganda. Menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 sebanyak 24 sampel perusahaan.

Hasil penelitian ini Variabel komite independen berpengaruh positif secara parsial, signifikan terhadap manajemen laba. Dalam beberapa kasus, komite audit berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. $F_{hitung} 4,969 > F_{tabel} 2.68$ dengan tingkat alfa 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai sig 0.003 lebih kecil dari alfa 0.05 maka disimpulkan semua variabel secara bersama - sama mempengaruhi variabel dependen. Uji R^2 terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 11%.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Laba, Industri, Manufaktur,

ABSTRACT

The purpose of this study is about the effect of Good Corporate Governance on earnings management (a case study on a manufacturing company in the basic industrial sector for the period 2016-2020). Calculated with discretionary accruals. The population is manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of analysis in the form of multiple regression. Using data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020 as many as 24 sample companies.

The results of this study are the independent committee variable partially positive, significant effect on earnings management. In some cases, the audit committee has a positive and insignificant effect on earnings management and managerial ownership partially has a negative and insignificant effect on earnings management. $F_{count} 4,969 > F_{table} 2.68$ with an alpha level of 5% then H_0 is rejected and H_a is accepted because the value of sig 0.003 is smaller than alpha 0.05, so it is concluded that all variables simultaneously affect the dependent variable. The R^2 test has an influence between all independent variables on the dependent variable, namely 11%.

Keywords: Good Corporate Governance, Profit, Industry, Manufacturing,

PENDAHULUAN

Sistem tata kelola perusahaan yang baik adalah prinsip Langsung dan periksa perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan wewenang perusahaan yang memberikan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya. Laporan keuangan saat ini telah menjadi sumber penting dari penyalahgunaan informasi keuangan yang dapat merugikan

pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan alat bantu bagi pengelolaan suatu perusahaan, serta gambaran umum tentang hasil yang dicapai selama periode waktu tertentu. Prinsip digunakan sebagai elemen Standar untuk meningkatkan citra, efisiensi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, perlu diterapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka membangun kepercayaan internasional dengan publik sebagai syarat bagi sebuah perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik memiliki makna yang semakin kompleks. Tata kelola yang baik telah ditunjukkan karena dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan yang menerapkan sistem tersebut.

Selanjutnya permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan : (1) Pengaruh tentang variabel independen dewan komisaris independen terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020 ?, (2) Pengaruh tentang variabel independen komite audit terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020 ?, (3) Pengaruh tentang variabel independen kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pada 2016 - 2020 ?. (4) Pengaruh tentang variabel independen dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020 ?

KERANGKA TEORETIK

Dewan Komisaris Independen

Komite independen yang terdiri dari salah satu internal dan eksternal berfungsi melindungi pemegang saham yang minoritas.[1] Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan salah satunya adalah komisaris independen. Dimana jika perusahaan memiliki komisaris independen, maka laporan keuangan yang dilaporkan manajemen cenderung berintegritas, karena Di dalam perusahaan ada tubuh yang mengawasi dan melindungi hak dari pihak administrasi perusahaan. Komisaris Independen ialah solusi terbaik dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan.

Komite Audit

Komite Audit yaitu komite unit pengawasan internal dan komite untuk mendukung komite yang memiliki wewenang untuk mengevaluasi kegiatan dan hasil berkat kinerja audit eksternal. [2] Komite ini biasanya terdiri atas tiga orang dan haruslah orang luar (tidak berkaitan dengan keluarga pihak manajemen eksekutif serta pejabat yang dulu di perusahaan dan sebagainya).

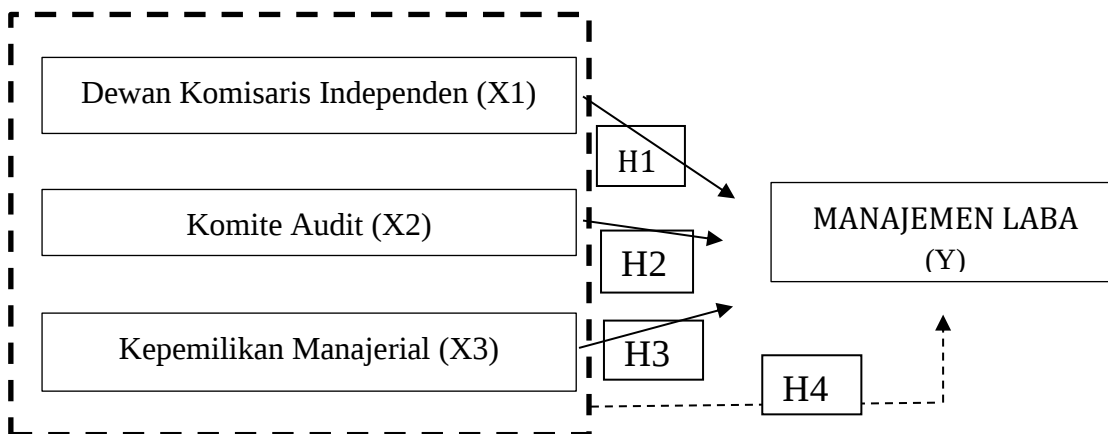
Kepemilikan Manajerial

Pemegang saham yang menduduki jabatan dalam perusahaan perseroan baik sebagai kreditur maupun komite disebut sebagai kepemilikan manajerial.[3] Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Keberadaan kepemilikan saham oleh manajemen akan mengarah pada pengawasan kebijakan yang diambil oleh administrasi perusahaan.

Manajemen laba

Hasil manajemen terjadi ketika manajemen menggunakan laporan keuangan dan keputusan tertentu dalam transaksi untuk memodifikasi laporan keuangan sebagai dasar kinerja bisnis untuk menyesatkan pemilik atau pemegang saham.[2] Manajemen laba bukanlah suatu hal yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena Ada beberapa cara untuk menggunakan dan bukan sebagai suatu larangan. Perilaku manajemen laba merupakan salah satu bentuk tindakan *creative accounting* dari manajer, tentunya tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ada motivasi ekstrinsik dibalik perilaku tersebut

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel Independen yaitu
Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial
2. Variabel Dependen yaitu
Manajemen Laba

Pengembangan Hipotesis

- H1: Dewan komisaris independen (X1) yaitu variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) yaitu variabel dependen.
- H2: Keberadaan komite audit (X2) yaitu variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) yaitu variabel dependen.
- H3: Kepemilikan manajerial (X3) yaitu variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) yaitu variabel dependen.
- H4: Semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ialah metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam oleh karenanya penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Populasi ialah eraa umum termasuk dari subjek/objek dengan sifat dan karakteristik khusus yang diterapkan oleh studi yang akan dipelajari dan untuk itu ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, industri manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia www.idx.com. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel [4] ditentukan secara purposive sampling, yaitu penentuan kriteria tertentu dan teknik pengambilan sampel penelitian.

Sampel merupakan jumlah maupun juga karakteristik yang telah dimiliki dari populasi Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Objek penelitian ini ialah tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Tahun 2016 - 2020).

DISKUSI

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan manufaktur sektor industri dasar periode 2016-2020, Data yang diperoleh dari BEI.

Analisis Regresi Linier Berganda

Diperoleh α (6,775) X_1 (0,019) X_2 (0,049) X_3 (-0.005). Maka Persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan diatas yaitu :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y = 6.775 + 0.019 X_1 + 0.049 X_2 + -0.005 X_3$$

Disimpulkan bahwa model regresi yang tepat untuk memprediksi manajemen laba yaitu:

$\alpha = 6.775$	Koefisien regresi dsri semua variabel yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial sama dengan nol maka nilai manajemen laba sebesar 6.775 satuan.
$X_1 = 0.019$	Koefisien regresi dewan komisaris independen 0.019 artinya setiap terjadinya kenaikan niali dewan komisaris independen maka akan menaikkan nilai manajemen laba sebesar 0.019.
$X_2 = 0.049$	Koefisien regresi komite audit 0.049 artinya setiap terjadinya kenaikan niali dewan komisaris independen maka akan menaikkan nilai manajemen laba sebesar 0.049.
$X_3 = -0.005$	Koefisien regresi kepemilikan manajerial -0.005 artinya setiap terjadinya kenaikan niali dewan komisaris independen maka akan menaikkan nilai manajemen laba sebesar -0.005.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung 4,969 dan F tabel 2,68 tingkat alfa 5% dan nilai sig 0,003. Maka disimpulkan nilai F hitung $4,969 > F_{\text{tabel}} 2,68$ dengan tingkat alfa 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai sig 0.003 lebih kecil dari alfa 0.05 maka disimpulkan semua variabel yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial yang secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji t

Hasil uji t diperoleh variabel $X_1 = t$ hitung (3,848) t tabel (1,979) nilai sig pada tabel 0,000 dan alfa 5%. Variabel $X_2 = t$ hitung (0,015) t tabel (1,979) nilai sig pada tabel 0,909 dan alfa 5%. Variabel $X_3 = t$ hitung (-0,056) t tabel (1,979) nilai sig pada tabel 0,956 dan alfa 5%. Maka disimpulkan variabel dewan komisaris independen $3,848 < t$ tabel 1,979 dan nilai sig. $0,000 < \text{sig. } 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan. Maka H_0 ditolak H_a diterima, variabel dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel komite audit $0,115 < t_{\text{tabel}} 1,979$ dan nilai sig. $0,909 > \text{sig. } 0,05$ yang artinya berpengaruh tidak signifikan. Maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial $-0,056 < t$ tabel 1,979 dan nilai sig. $0,956 > \text{sig. } 0,05$ yang artinya berpengaruh tidak signifikan. Maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel kepemilikan manajerial yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi

Menunjukkan bahwa nilai *R square* (0,110). Maka artinya variabel komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel manajemen laba yaitu 92% dan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lain misalnya dewan komisaris, kualitas auditor dan kepemilikan institusional dan sebagainya selain variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan diatas tentang pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar. Dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 3,848 dan nilai signifikannya 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan sedangkan H_a diterima, yang artinya variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil Putri (2012) penelitiannya menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah di terapkan untuk menekan tindakan manajemen laba.

2. Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar. Dapat dilihat dari nilai koefisien 0,115 dan nilai signifikansi 0,909 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustia (2013) ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* dimana sistem keterbukaan dan akuntabilitas telah diterapkan dalam menekan manajemen laba.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar. Dapat dilihat dari nilai koefisien -0,0516 dan nilai signifikansi 0,956 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan sedangkan H_a diterima, yang artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian Suryani (2010) menyatakan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.
4. Variabel independen yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba), nilai $F_{hitung} 4,969 > F_{tabel} 2.68$ dengan tingkat alfa 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $sig\ 0.003 < 0.05$ maka disimpulkan semua variabel secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat pula berbagai saran sebagai berikut :

1. Menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar efek dari *Good Corporate Governance* dapat lebih dirasakan dalam mengurangi manajemen laba di perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen seperti kualitas auditor, kepemilikan institusional dan sebagainya untuk bisa lebih mendeteksi adanya praktek manajemen laba pada suatu perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan prosedur yang ada namun masih terdapat kekurangan atau keterbatasan di dalamnya antara lain :

1. Dalam penelitian ini penulis mengalami keterbatasan waktu dan kemampuan yang terdapat di penulis.
2. Dalam penelitian ini penulis terbatas pada beberapa kendala dalam melakukan pengujian dari penerapan *Good Corporate Governance* dengan mekanisme variabel independen adalah dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Sedangkan ada banyak variabel lain untuk mendeteksi adanya manajemen laba seperti, kepemilikan institusional, kualitas auditor, dewan direksi dan lain sebagainya.
3. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathorossi, M., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). “Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 208–219. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1231>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013”. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013”. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.
- Fanani, Y., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2020). “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Abdillah, S. Y., & Purwanto, N. (2016). “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)”. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–14.
- Kurtiana, Lia Yuli (2018) “PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, JUMLAH INSTITUSI PEMILIK SAHAM TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”. Tesis Sarjana (S1), Universitas Muhammadiyah Malang.
- Marihot, Nasution dan Setiawan, Doddy. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Herianto, Abdillah, S. Y., & Susilawati, R. A. E. (2013). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014), vol 3.
- Antonia, E. (2008). *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor , Proporsi Dewan Komisaris Independen , Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba*. *Journal of Accounting and Economics*, vol 2.
- Restuningdiah, Nurika. 2010. “Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit, dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 15 (3): 351-362
- Setiawan, Teguh, 2009. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007”. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1 (2): 99-122
- Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15 (1): 27-42. <https://www.wartaekonomi.co.id/read221557/apa-itu-good-corporate-governance>
<https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>